

FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGGUNAAN KONTRASEPSI IUD PADA WANITA USIA SUBUR DI KABUPATEN MAROS

Muhammad Hatta^{1*}, Suarni¹, Zachrani Fitra Ramadhani², Andi Wahyuni¹, Aminullah¹

¹Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Makassar

²Rumah Sakit Universitas Hasanuddin Makassar

*Alamat Korespondensi: muhhatta772@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang: IUD adalah bentuk kontrasepsi yang sangat andal dan aman yang saat ini digunakan oleh 15,5% wanita usia reproduksi.

Tujuan: Untuk mengetahui Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Kontrasepsi IUD Pada Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Turikale Kabupaten Maros.

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian survei analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 70 orang. Data di uji dengan uji statistik *Chi square* dan uji statistik *Fisher's Exact Test* dengan tingkat signifikan $\alpha < 0,05$.

Hasil: Ada hubungan pada umur ($X^2: 4.868$), jumlah anak ($X^2: 7.636$), dan sosial ekonomi ($X^2: 7.636$), sedangkan yang tidak ada hubungan pendidikan ($X^2/p: 1,479$), pekerjaan ($p=0.477$) dan dukungan suami ($p=1,000$) padang penggunaan kontrasepsi IUD pada wanita usia subur di Wilayah Kerja Puskesmas Turikale Kabupaten Maros.

Kesimpulan: Ada hubungan umur, jumlah anak, dan sosial ekonomi dengan penggunaan kontrasepsi IUD. Tidak ada hubungan pendidikan, pekerjaan dan dukungan suami dengan penggunaan kontrasepsi IUD pada wanita usia subur di Wilayah Kerja Puskesmas Turikale Kabupaten Maros.

Kata Kunci: Kontrasepsi IUD, Umur, Jumlah Anak, Dukungan Suami, Sosial Ekonomi

PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil pendataan keluarga tahun 2021, BKKBN menunjukkan angka prevalensi pasangan usia subur peserta KB di Indonesia pada tahun 2021 sebesar 57,4%. Model Pilihan Kontrasepsi Modern tahun 2021 menunjukkan sebagian besar masyarakat menerima pilihan suntik sebesar 59,9%, disusul Pil KB 15,8%, implan 10,0%, dan AKDR/IUD sebesar 8,0%. (Kementerian Kesehatan, 2022). Prevalensi PUS peserta KB di Sulawesi Selatan tahun 2021 sebesar 52,8%, diaman jumlah PUS sebanyak 1.197.914. Adapun metode kontrasepsi yang yang digunakan peserta KB aktif terdiri atas kondom (0,8%), pil (18,0%), suntik (58,0%), IUD (4,6%), implan (15,2%), MOW (3,2%), dan MOP (0,2%) (Kementerian

Kesehatan, 2022). Data Kabupaten Maros tahun 2022 adalah peserta KB aktif sebanyak 2.390 orang dan peserta KB baru sebanyak 1.778 orang. Alat kontrasepsi yang digunakan peserta KB aktif adalah kondom (1,00%), pil oral (27,19%), suntik (46,4%), IUD kehamilan (10,08%), implan (11,42%), MOW (0,2%) dan MOP (1,92%). (Dinas Kesehatan Kabupaten Maros, 2022).

IUD adalah bentuk kontrasepsi yang sangat andal dan aman yang saat ini digunakan oleh 15,5% wanita usia reproduksi di seluruh dunia dan 7,7% wanita Amerika menggunakan kontrasepsi. Seiring dengan kontrasepsi implan, IUD menawarkan *Long-Acting Reversible Contraception* (LARC) untuk wanita dan menjadi metode kontrasepsi yang

semakin populer. Selain kemanjurannya dalam mencegah kehamilan yang tidak diinginkan, manfaat IUD termasuk penggunaannya untuk kontrasepsi darurat (EC) dan pengobatan untuk menorrhagia dan hiperplasia endometrium juga sedang direalisasikan. Manfaat tambahan IUD adalah sifatnya yang dapat dibalik. Setelah diangkat, kembali subur dengan cepat dengan 82% wanita dapat mencapai kehamilan dalam 6 bulan dan 89% dalam waktu 1 tahun setelah penghentian (Whaley & Burke, 2015). Dalam hal pembiayaan program KB, IUD merupakan pilihan yang sangat hemat biaya (Ali, Folz, & Farron, 2019).

Adapun Data di Turikale tahun 2022 terdapat 2390 peserta KB aktif. Adapun metode kontrasepsi yang digunakan terdiri atas kondom 24(1.0%), pil 650(27.19%), suntik 1109(46.4%), IUD 241(10.08%), implan 273 (11.4%), MOW 46 (1.9%), dan MOP 4 (0,16%). Data tersebut menunjukkan bahwa data pengguna kontrasepsi relative tinggi terdapat pada IUD.

Hal inilah yang mendasari peneliti tertarik meneliti tentang “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Kontrasepsi IUD Pada Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Turikale Kabupaten Maros”.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian investigasi analitik dengan pendekatan cross-sectional. Sampel dalam penelitian ini 70 akseptor KB IUD di Wilayah Puskesmas Trikale Kabupaten Maros. Metode pengambilan sampelnya adalah nonprobability sampling dengan menggunakan teknik purposive sampling.

HASIL

1. Analisis Univariat

a. Karakteristik Responden

Karakteristik responden penerima KB dengan IUD di Wilayah Kerja Puskesmas

Turikale Kabupaten Maros menunjukkan bahwa dari 70 responden berdasarkan tingkat pendidikan sebagian besar responden berpendidikan SMA sebanyak 28 orang. (40.0%), umur terbanyak 25-35 tahun sebanyak 29 orang (41.4%), Berdasarkan pekerjaannya, sebagian besar pekerjaannya IRT, sebanyak 60 orang. (85.8%), dan dari aspek jumlah anak sebagian besar anaknya 2 orang yakni sebanyak 29 orang (41.4%).

b. Variabel Penelitian

Variabel penelitian akseptor KB IUD di Wilayah Kerja Puskesmas Turikale Kabupaten Maros menunjukkan bahwa dari 70 responden, berdasarkan pendidikan responden terbanyak pendidikannya tinggi sebanyak 38 orang (54.3%), umur terbanyak berisiko sebanyak 41 orang (58.6%), jumlah anak terbanyak tidak ideal yakni sebanyak 48 orang (68.6%), pekerjaan sebagian besar IRT yakni sebanyak 60 orang (85.8%), social ekonomi sebagian besar pra sejahtera yakni sebanyak 48 orang (68.6%), dukungan suami sebagian besar mendukung yakni sebanyak 68 orang (97.1%), dan penggunaan kontrasepsi IUD lebih dari setengah baru yakni sebanyak 45 orang (64.3%).

2. Analisis Bivariat

a. Hubungan Pendidikan dengan Penggunaan Kontrasepsi IUD

Tabel 3 menunjukkan bahwa responden yang pendidikannya lebih tinggi dari pengguna kontrasepsi IUD pada Akseptor KB aktif sebanyak 16 orang (42.1%) dan Pengguna baru sebanyak 22 orang (57.9%), sedangkan responden yang pendidikannya rendah dari penggunaan aktif sebanyak 9 orang (28.1%) dan penggunaan kontrasepsinya baru yakni sebanyak 23 orang (71.9%). Berdasarkan uji statistic *chi square* diperoleh nilai X^2 Hitung = (1,479) < dari X^2 Tabel (3,841). Hal ini Artinya tidak ada hubungan pendidikan dengan

penggunaan IUD pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Turikale Kabupaten Maros.

b. Hubungan Umur dengan Penggunaan Kontrasepsi IUD

Tabel 4 menunjukkan bahwa responden yang umurnya berisiko lebih dari pengguna kontrasepsi IUD aktif yakni sebanyak 19 orang (46.3%) dan pengguna baru yakni sebanyak 22 orang (53.7%), sedangkan responden yang umurnya tidak berisiko lebih pada pengguna kontrasepsi aktif sebanyak 6 orang (20,7%) dan penggunaan kontrasepsi baru yakni sebanyak 23 orang (79.3%). Berdasarkan uji statistic *chi square* diperoleh nilai X^2 Hitung = (4.868) > dari X^2 Tabel (3,841). Hal ini berarti ada hubungan umur dengan penggunaan kontrasepsi IUD pada wanita usia subur di Wilayah Kerja Puskesmas Turikale Kabupaten Maros.

c. Hubungan Jumlah Anak dengan Penggunaan Kontrasepsi IUD

Tabel 5 menunjukkan bahwa responden yang jumlah anaknya tidak ideal (>2) dari penggunaan kontrasepsinya aktif yakni sebanyak 13 orang (59.1%) dan pengguna kontrasepsi baru sebanyak 9 orang (40.9 %), sedangkan responden yang jumlah anaknya ideal (≤ 2) pada penggunaan kontrasepsinya baru yakni sebanyak 36 orang (75.0%) dan pengguna aktif sebanyak 12 orang (25.0 %). Berdasarkan uji statistic *chi square* diperoleh nilai X^2 Hitung = (7.636) > dari X^2 Tabel (3,841). Artinya ada hubungan antara jumlah anak dengan penggunaan IUD pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Turikale Kabupaten Maros.

d. Hubungan Pekerjaan dengan Penggunaan Kontrasepsi IUD

Tabel 6 menunjukkan hasil bahwa responden yang bekerja pengguna kontrasepsi

baru yakni sebanyak 5 orang (50.0%) dan tidak berkerja sebanyak 20 orang (33,3 %), sedangkan responden pengguna kontrasepsi baru yakni sebanyak 40 orang (66.7%) dan responden pengguna Aktif sebanyak 5 orang (50.0 %). Berdasarkan uji statistik *Fisher's Exact Test* diperoleh nilai $p=0,477$ hal ini berarti nilai $p > \alpha$ (0,05). Hal ini berarti tidak ada hubungan pekerjaan dengan penggunaan kontrasepsi IUD pada wanita usia subur di Wilayah Kerja Puskesmas Turikale Kabupaten Maros.

e. Hubungan Sosial Ekonomi dengan Penggunaan Kontrasepsi IUD

Tabel 7 Hal ini menunjukkan bahwa responden yang social ekonominya sejahtera pada penggunaan kontrasepsi aktif yakni sebanyak 13 orang (59.1%) dan pra sejahtera 12 orang (25.0 %), sedangkan responden yang social ekonominya pra sejahtera dari pengguna kontrasepsi baru yakni sebanyak 36 orang (75.0%) dan dari pengguna kontrasepsi aktif sebanyak 9 orang (40.9 %). Berdasarkan uji statistic *chi square* diperoleh nilai X^2 Hitung = (7.636) > dari X^2 Tabel (3,841). Hal ini berarti ada hubungan sosial ekonomi dengan penggunaan kontrasepsi IUD pada wanita usia subur di Wilayah Kerja Puskesmas Turikale Kabupaten Maros.

f. Hubungan Dukungan Suami dengan Penggunaan Kontrasepsi IUD

Tabel 8 menunjukkan bahwa responden yang suaminya mendukung pada pengguna kontrasepsi baru yakni sebanyak 44 orang (64,3%) dan pengguna aktif sebanyak 24 orang (35.8 %), sedangkan responden yang suaminya tidak mendukung dengan pengguna kontrasepsi baru yakni sebanyak 1 orang (50.0%) dan pengguna aktif juga sebanyak 1 orang (50,0%). Berdasarkan uji statistic *Fisher's Exact Test* diperoleh nilai $p=1.000$ hal ini berarti nilai $p > \alpha$ (0,05). Hal ini berarti tidak ada hubungan

dukungan suami dengan penggunaan kontrasepsi IUD pada wanita usia subur di Wilayah Kerja Puskesmas Turikale Kabupaten Maros.

PEMBAHASAN

1. Hubungan Pendidikan dengan Penggunaan Kontrasepsi IUD

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 38 responden (54,3%) memiliki tingkat pendidikan tertinggi, dengan $p = 1,479$, yaitu p lebih besar dari α (0,05). Ini menunjukkan bahwa tidak ada korelasi antara penggunaan IUD pada wanita usia subur di wilayah Puskesmas Turikale Kabupaten Maros.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya; ditemukan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dan penggunaan IUD; individu yang lebih berpendidikan akan memiliki pemahaman yang lebih luas dan lebih luas tentang informasi yang mereka peroleh dibandingkan dengan individu yang kurang berpendidikan (Agustina, Riski, & Sari, 2021).

Pendidikan adalah proses meningkatkan dan memodifikasi pengetahuan, psikologi dan perilaku masyarakat. Terdapat sejumlah aspek dinamis dalam proses pendidikan yang akan terus berlanjut dan berkembang di masyarakat sehingga setiap orang dapat menerima ide-ide inovatif secara rasional dan bertanggung jawab. Tingkat pendidikan seseorang mempunyai pengaruh yang besar dalam kehidupan sehari-hari, namun orang dengan tingkat pendidikan yang tinggi belum tentu menerapkan KB secara efektif (BKKBN, 2018).

Meskipun secara statistik ditemukan tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan penggunaan IUD pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Turikale Kabupaten Maros, namun mereka yang mengenyam pendidikan tinggi dilaporkan lebih aktif dalam menggunakan IUD. menggunakan kontrasepsi. (42.1%) dibandingkan dengan

pengguna IUD yang pendidikannya rendah (28.1%). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat kecenderungan adanya hubungan antara tingkat pendidikan dengan penggunaan IUD pada wanita usia subur.

2. Hubungan Umur dengan Penggunaan Kontrasepsi IUD

Hasil penelitian ini didapatkan umur terbanyak berisiko sebanyak 41 orang (58.6%). Berdasarkan uji statistic *chi-square* diperoleh nilai $p = 4,868$, hal ini berarti nilai $p < \alpha(0,05)$. Hal ini berarti ada hubungan umur dengan penggunaan kontrasepsi IUD pada wanita usia subur di Wilayah Kerja Puskesmas Turikale Kabupaten Maros.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya di Puskesmas Pedamaran Kecamatan Pedamaran Kabupaten Oki didapatkan ada hubungan usia dengan pemakaian IUD di Puskesmas Pedamaran Kecamatan Pedamaran (Agustina, Riski, & Sari, 2021). Studi lain menunjukkan bahwa wanita yang menggunakan IUD lebih banyak pada wanita berusia lebih dari 35 tahun, yaitu 31 orang (53,4%), dibandingkan dengan wanita berusia kurang dari 35 tahun, yaitu 19 orang (45,2%). Namun, perbedaan ini tidak signifikan. Tidak ada hubungan antara usia dan penggunaan IUD, menurut hasil analisis bivariat dengan uji statistik *Chi-Square*, dengan nilai p -value 0,418 ($p > 0,05$) (Veronica, Safitri, & Rohani, 2019). Selain itu, penelitian tambahan menunjukkan bahwa ibu yang tidak memakai IUD lebih banyak pada ibu yang berusia lebih dari 35 tahun, yaitu 31 orang (53,4%), dibandingkan dengan ibu yang berusia kurang dari 35 tahun, yaitu 19 orang (45,2%). perbedaan ini tidak signifikan. Usia adalah faktor penting dalam mendapatkan informasi tentang IUD. Hasil analisis bivariat dengan uji statistik *Chi-Square* menunjukkan nilai $p = 0,418$ ($p > 0,05$), yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara umur dan

penggunaan IUD. Ini mungkin disebabkan oleh perbedaan yang tidak signifikan antara kedua kelompok umur wanita yang menggunakan atau tidak menggunakan IUD (Dewi, 2022).

Pada penelitian ini ditemukan akseptor KB yang IUD yang usianya berisiko tetapi baru menggunakan kontrasepsi IUD dan ditemukan pula akseptor KB IUD yang usianya tidak berisiko tetapi aktif menggunakan IUD untuk kontrasepsi. Hal ini menunjukkan bahwa usia bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi penggunaan IUD, namun juga dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti dukungan suami.

3. Hubungan Jumlah Anak dengan Penggunaan Kontrasepsi IUD

Hasil penelitian ini didapatkan jumlah anak terbanyak tidak ideal yakni sebanyak 48 orang (68.6%). Berdasarkan uji statistic *chi square* diperoleh nilai $p=7,636$, hal ini berarti nilai $p < \alpha(0,05)$. Hal ini berarti ada hubungan jumlah anak dengan penggunaan kontrasepsi IUD pada wanita usia subur di Wilayah Kerja Puskesmas Turikale Kabupaten Maros.

Studi sebelumnya menemukan bahwa ibu yang tidak menggunakan IUD lebih sering daripada ibu dengan 2 orang paritas, yaitu 14 orang (32,6%). Perbedaan rasio antara kedua kelompok sangat signifikan lebih dari dua kali lipat. Berdasarkan hasil uji statistik *chi-squared*, diperoleh $p = 0,002 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara penggunaan IUD dan jumlah anak. Dengan kata lain, semakin banyak anak yang Anda miliki, semakin ingin Anda menghindari memiliki anak lagi. Jumlah kehamilan berpengaruh terhadap penggunaan IUD, menurut uji statistik regresi logistik, dengan $p = (0,011) < (0,05)$ (Dewi, 2022).

Pada penelitian ini ditemukan akseptor KB yang IUD yang jumlah anaknya tidak ideal tetapi baru menggunakan kontrasepsi IUD dan ditemukan pula akseptor KB IUD yang jumlah

anaknya ideal tetapi aktif menggunakan kontrasepsi IUD. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah anak bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi penggunaan kontrasepsi IUD, tetapi dapat pula dipengaruhi oleh faktor lain seperti pengetahuan.

4. Hubungan Pekerjaan dengan Penggunaan Kontrasepsi IUD

Hasil penelitian ini didapatkan pekerjaan sebagian besar IRT yakni sebanyak 60 orang (85.8%). Berdasarkan uji statistic *Fisher Exact Test* diperoleh nilai $p=0,477$, hal ini berarti nilai $p > \alpha(0,05)$. Hal ini berarti tidak ada hubungan pekerjaan dengan penggunaan kontrasepsi IUD pada wanita usia subur di Wilayah Kerja Puskesmas Turikale Kabupaten Maros.

Penelitian sebelumnya di Puskesmas Pedamaran Kecamatan Pedamaran Kabupaten Oki didapatkan ada hubungan status pekerjaan dengan pemakaian IUD di Puskesmas Pedamaran Kecamatan Pedamaran (Agustina, Riski, & Sari, 2021). Adapun penelitian lain didapatkan tidak ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan ibu dengan pemakaian kontrasepsi IUD di Puskesmas Taba kota Lubuklinggau (Hartini, 2019).

Pekerjaan atau karir pada seseorang wanita juga berpengaruh bagi seseorang yang sudah memiliki ikitan rumah tangga, biasanya wanita berkarir cenderung banyak menggunakan alat kontrasepsi agar tidak menghambat kegiatan pekerjaan dari seorang wanita karir.

Meskipun secara statistik ditemukan tidak ada hubungan pekerjaan dengan Penggunaan Kontrasepsi IUD Pada Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Turikale Kabupaten Maros,, tetapi secara persentase didapatkan bahwa akseptor yang bekerja lebih lebih banyak yang telah aktif menggunakan kontrasepsi (50.0%) dibandingkan dengan akseptor yang tidak bekerja (33.3%). Hal ini menunjukkan adanya

kecenderungan hubungan pekerjaan dengan Penggunaan Kontrasepsi IUD Pada Wanita Usia Subur.

5. Hubungan Sosial Ekonomi atau Pendapatan dengan Penggunaan Kontrasepsi IUD

Hasil penelitian ini didapatkan social ekonomi sebagian besar pra sejahtera yakni sebanyak 48 orang (68.6%). Berdasarkan uji statistic *chi square* diperoleh nilai $p=7,636$, hal ini berarti nilai $p < \alpha(0,05)$. Hal ini berarti ada hubungan sosial ekonomi dengan penggunaan kontrasepsi IUD pada wanita usia subur di Wilayah Kerja Puskesmas Turikale Kabupaten Maros.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya didapatkan ada hubungan yang signifikan antara sosial ekonomi dengan penggunaan IUD ($p \text{ value} = 0,001$) Artinya penggunaan IUD ditentukan oleh status sosial ekonomi, dimana masyarakat dengan status sosial ekonomi tinggi cenderung lebih memilih IUD dibandingkan. Sebaliknya, masyarakat dengan status sosial ekonomi sedang cenderung memilih alat kontrasepsi yang non- IUD (Nita, Dharminto, Agushyana, & Dharmawan, 2018).

Pada penelitian ini ditemukan akseptor KB yang IUD yang sosial ekonominya sejahtera tetapi baru menggunakan kontrasepsi IUD dan ditemukan pula akseptor KB IUD yang sosial ekonominya pra sejahtera siko tetapi aktif menggunakan kontrasepsi IUD. Hal ini menunjukkan bahwa social ekonomi bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi penggunaan kontrasepsi IUD, tetapi dapat pula dipengaruhi oleh faktor lain seperti jumlah anak.

6. Hubungan dukungan suami dengan Penggunaan Kontrasepsi IUD

Hasil penelitian ini didapatkan dukungan suami sebagian besar mendukung yakni

sebanyak 68 orang (97,1%). Berdasarkan uji statistic *chi square* diperoleh nilai $p=1,000$, hal ini berarti nilai $p > \alpha(0,05)$. Hal ini berarti tidak ada hubungan dukungan suami dengan penggunaan kontrasepsi IUD pada wanita usia subur di Wilayah Kerja Puskesmas Turikale Kabupaten Maros.

Studi sebelumnya menunjukkan bahwa persentase ibu yang tidak menggunakan IUD lebih tinggi pada ibu dengan dukungan suami yang buruk sebanyak 29 orang, atau (63,3%), dibandingkan dengan ibu dengan dukungan suami yang baik sebanyak 21 orang, atau (38,9%). Perbedaan ini kelompok ini hampir dua kali lipat di keduanya. Ada korelasi yang signifikan antara dukungan suami dan penggunaan IUD, menurut hasil uji statistik *chi-squared*, di mana $p = 0,016 < 0,05$. dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan suami dan penggunaan IUD (Ningsih, Firdawati, & Satria, 2019).

Pada penelitian ini diketahui akseptor IUD memiliki suami yang mendukung namun masih baru dalam penggunaan IUD dan akseptor IUD memiliki suami yang tidak mendukung namun aktif menggunakan alat kontrasepsi dengan menggunakan IUD. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan suami bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi penggunaan IUD, namun juga dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti status sosial ekonomi dan pengetahuan.

KESIMPULAN

1. Tidak ada hubungan pendidikan antara penggunaan kontrasepsi IUD pada wanita usia subur di Wilayah Kerja Puskesmas Turikale Kabupaten Maros.
2. Ada hubungan umur antara penggunaan kontrasepsi IUD pada wanita usia subur di Wilayah Kerja Puskesmas Turikale Kabupaten Maros.
3. Terdapat hubungan jumlah anak antara penggunaan kontrasepsi IUD pada wanita

usia subur di Wilayah Kerja Puskesmas Turikale Kabupaten Maros.

4. Tidak ada hubungan pekerjaan dengan penggunaan kontrasepsi IUD pada wanita usia subur di Wilayah Kerja Puskesmas Turikale Kabupaten Maros.
5. Ada hubungan sosial ekonomi dengan penggunaan kontrasepsi IUD pada wanita usia subur di Wilayah Kerja Puskesmas Turikale Kabupaten Maros.
6. Tidak Ada hubungan dukungan suami antara penggunaan kontrasepsi IUD pada wanita usia subur di Wilayah Kerja Puskesmas Turikale Kabupaten Maros.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, E., Riski, M., & Sari, R. G. (2021). Hubungan Pendidikan, Usia dan Status Pekerjaan dengan Pemakaian Alat Kontrasepsi dalam Rahim (AKDR) di Puskesmas Pedamaran Kecamatan Pedamaran Kabupaten Oki. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(1), Februari 2021, 378-381.
- Aisyah, S., & Oktarini, A. (2012). Perbedaan kejadian ketuban pecah dini antara primipara dan multipara edisi. *Jurnal Midpro*, Edisi 1:1-4.
- Ali, M., Folz, R., & Farron, M. (2019). Expanding choice and access in contraception: an assessment of intrauterine contraception policies in low and middle-income countries. *BMC Public Health*, 19:1707. <https://doi.org/10.1186/s12889-019-8080-7>.
- BKKBN dan KEMENKES RI. (2014). *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Dewi, R. (2022). Analisis Akseptor KB Dalam Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) di Puskesmas Perumnas Kabupaten Lahat. *Jurnal Kesehatan Saelmakers PERDANA*, Vol. 5 No. 104-115: DOI: 10.32524/jksp.v5i1.395.
- Dharma, K. K. (2017). *Metodologi Penelitian Keperawatan: Panduan melaksanakan dan menerapkan hasil penelitian*. Jakarta: Trans Info Media.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Maros. (2022). *Profil Kesehatan Kabupaten Maros 2021*. Maros: Dinas Kesehatan Kabupaten Maros.
- Hanifati, S., & Prasmusinto, D. (2014). Kondom. In d. Tanto, *Kapita Selekta Kedokteran of Essentials Medicine*. Edisi 4. Jilid I. (pp. 482-3). Jakarta: Media Aesculapius Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Hartini, L. (2019). Hubungan pendidikan dan pekerjaan ibu dengan pemakaian Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) di Puskesmas Taba Kota Lubuklinggau. *Jurnal Kesmas Asclepius*, Volume 1, Nomor 2, Desember 2019. DOI: <https://doi.org/10.31539/jka.v1i2.886>.
- Kementerian Kesehatan. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia 2021*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Meilani, N., Setiyawati, N., Estiwidani, D., & Suherni. (2012). *Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta: Fitramaya.
- Mulyani, S. N., & Rinawati, M. (2013). *Keluarga Berencana dan Alat Kontrasepsi*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Ningrum, D. A., Easter, D., & Sugihati. (2018). Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) pada pasangan usia subur di Wilayah Kerja Puskesmas Batang Hari Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Dunia Kesmas*, 7(4):196-203.
- Ningsih, D. A., Firdawati, & Satria, P. H. (2019). Awarding Support Becomes a Dominant Factor in the Election of Family Planning in the Long-Term

- Contraception Method in Kampung KB. *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 4(1), 73-81. doi:<https://doi.org/10.30604/jika.v4i1.185>.
- Notoatmodjo, S. (2020). Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Novitasary, M. D., Mayulu, N., & Kawengian, S. E. (2013). Hubungan antara aktifitas fisik dengan obesitas pada wanita usia subur peserta jamkesmas di Puskesmas Wawonasa Kecamatan Singkil Manado. *Jurnal e-biomedik*, Vol. 1 no 2.
- Nursalam. (2020). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika.
- Padila. (2014). Buku Ajar Keperawatan Maternitas. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Setiadi. (2018). Konsep dan Praktik Penulisan Riset Keperawatan. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suparyanto. (2021). Wanita Usia Subur. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka.
- Supriadi. (2017). Faktor yang berhubungan dengan penggunaan alat kontrasepsi pada pasangan usia subur di wilayah kerja Puskesmas Kapasa. Makassar: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin.
- Suryanti, Y. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Wanita Usia Subur. *Jambura Journal of Health Sciences and Research*, 1(1): 20-29.
- Veronica, S. Y., Safitri, R., & Rohani, S. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemakaian KB IUD PADA Wanita Usia Subur. *Wellness and Healthy Magazine*, 1(2): 223 – 230 .
- Whaley, N. S., & Burke, A. E. (2015). Intrauterine contraception. *Womens Health*, 11(6), 759–767.
- WHO. (2022). Family planning/contraception methods. Retrieved Desember 13, 2022, from [www.who.int: https://www.who.int/news-room/factsheets/detail/family-planning-contraception](https://www.who.int/news-room/factsheets/detail/family-planning-contraception)
- Yuhedi, L. T., & Kurniawati, T. (2015). *Buku Ajar Kependudukan dan Pelayanan KB*. Jakarta: EGC.

Lampiran:

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik Akseptor KB di Wilayah Kerja Puskesmas Turikale Kabupaten Maros)

| Karakteristik | n | % |
|----------------------|----------|----------|
| Pendidikan | | |
| Tidak Tamat SD | 2 | 2.9 |
| SD | 15 | 21.4 |
| SMP | 15 | 21.4 |
| SMA | 28 | 40.0 |
| Perguruan Tinggi | 10 | 14.3 |
| Umur | | |
| <25 Tahun | 14 | 20.0 |
| 25-35 Tahun | 29 | 41.4 |
| > 35 Tahun | 27 | 38.6 |
| Pekerjaan | | |
| PNS | 5 | 7.1 |
| Bidan | 1 | 1.4 |
| Honorer | 2 | 2.9 |
| Nelayan | 1 | 1.4 |
| PRT | 1 | 1.4 |
| IRT | 60 | 85.8 |
| Jumlah Anak | | |
| 1 | 19 | 27.1 |
| 2 | 29 | 41.4 |
| 3 | 13 | 18.6 |
| 4 | 6 | 8.6 |
| 5 | 3 | 4.3 |

Sumber: Data Primer

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Variabel Penelitian Pada Akseptor KB di Wilayah Kerja Puskesmas Turikale Kabupaten Maros

| Variabel | n | % |
|----------------------------|----------|----------|
| Pendidikan | | |
| Tinggi | 38 | 54.3 |
| Rendah | 32 | 45.7 |
| Umur | | |
| Berisiko | 41 | 58.6 |
| Tidak Berisiko | 29 | 41.4 |
| Jumlah Anak | | |
| Ideal | 22 | 31.4 |
| Tidak Ideal | 48 | 68.6 |
| Pekerjaan | | |
| Bekerja | 10 | 14.3 |
| Tidak Bekerja | 60 | 85.7 |
| Sosial Ekonomi | | |
| Sejahtera | 22 | 31.4 |
| Pra Sejahtera | 48 | 68.6 |
| Dukungan Suami | | |
| Mendukung | 68 | 97.1 |
| Tidak mendukung | 2 | 2.9 |
| Penggunaan Kontrasepsi IUD | | |
| Aktif | 25 | 35.7 |
| Baru | 45 | 64.3 |

Sumber: Data Primer

Tabel 3. Hubungan Pendidikan dengan Penggunaan Kontrasepsi IUD Pada Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Turikale Kabupaten Maros

| Pendidikan | Penggunaan Kontrasepsi IUD | | | | Jumlah | | X ² /p |
|------------|----------------------------|------|------|------|--------|-----|-------------------|
| | Aktif | | Baru | | n | % | |
| | n | % | n | % | | | |
| Tinggi | 16 | 42.1 | 22 | 57.9 | 38 | 100 | 1,479* |
| Rendah | 9 | 28.1 | 23 | 71.9 | 32 | 100 | |
| Jumlah | 25 | 35.7 | 45 | 64.3 | 70 | 100 | |

Tabel 4. Hubungan Umur dengan Penggunaan Kontrasepsi IUD Pada Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Turikale Kabupaten Maros

| Umur | Penggunaan Kontrasepsi IUD | | | | Jumlah | | X ² /p |
|----------------|----------------------------|------|------|------|--------|-----|-------------------|
| | Aktif | | Baru | | n | % | |
| | n | % | n | % | | | |
| Berisiko | 19 | 46.3 | 22 | 53.7 | 41 | 100 | 4.868* |
| Tidak Berisiko | 6 | 20.7 | 23 | 79.3 | 29 | 100 | |
| Jumlah | 25 | 35.7 | 45 | 64.3 | 70 | 100 | |

Tabel 5. Hubungan Jumlah Anak dengan Penggunaan Kontrasepsi IUD Pada Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Turikale Kabupaten Maros

| Jumlah Anak | Penggunaan Kontrasepsi IUD | | | | Jumlah | | X ² /p |
|-------------|----------------------------|------|------|------|--------|-----|-------------------|
| | Aktif | | Baru | | n | % | |
| | n | % | n | % | | | |
| Tidak Ideal | 13 | 59.1 | 9 | 40.9 | 22 | 100 | 7.636* |
| Ideal | 12 | 25.0 | 36 | 75.0 | 48 | 100 | |
| Jumlah | 25 | 35.7 | 45 | 64.3 | 70 | 100 | |

Tabel 6. Hubungan Pekerjaan dengan Penggunaan Kontrasepsi IUD Pada Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Turikale Kabupaten Maros

| Pekerjaan | Penggunaan Kontrasepsi IUD | | | | Jumlah | | X ² /p |
|---------------|----------------------------|------|------|------|--------|-----|-------------------|
| | Aktif | | Baru | | n | % | |
| | n | % | n | % | | | |
| Bekerja | 5 | 50.0 | 5 | 50.0 | 10 | 100 | 0.477* |
| Tidak Bekerja | 20 | 33.3 | 40 | 66.7 | 60 | 100 | |
| Jumlah | 25 | 35.7 | 45 | 64.3 | 70 | 100 | |

Tabel 7. Hubungan Sosial Ekonomi dengan Penggunaan Kontrasepsi IUD Pada Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Turikale Kabupaten Maros

| Sosial Ekonomi | Penggunaan Kontrasepsi IUD | | | | Jumlah | | X ² /p |
|----------------|----------------------------|------|------|------|--------|-----|-------------------|
| | Aktif | | Baru | | n | % | |
| | n | % | n | % | | | |
| Sejahtera | 13 | 59.1 | 9 | 40.9 | 22 | 100 | 7.636* |
| Pra Sejahtera | 12 | 25.0 | 36 | 75.0 | 48 | 100 | |
| Jumlah | 25 | 35.7 | 45 | 64.3 | 70 | 100 | |

Tabel 8. Hubungan Dukungan Suami dengan Penggunaan Kontrasepsi IUD Pada Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Turikale Kabupaten Maros

| Dukungan Suami | Penggunaan Kontrasepsi IUD | | | | Jumlah | | X ² /p |
|-----------------|----------------------------|------|------|------|--------|-----|-------------------|
| | Aktif | | Baru | | n | % | |
| | n | % | n | % | | | |
| Mendukung | 24 | 35.8 | 44 | 64.2 | 68 | 100 | 1.000* |
| Tidak Mendukung | 1 | 50.0 | 1 | 50.0 | 2 | 100 | |
| Jumlah | 25 | 35.7 | 45 | 64.3 | 70 | 100 | |